

Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar

¹Melati Anzalita Aulia Santana, ²Ahmad Wahyudi

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al-Ma'arif Way Kanan

¹melatii2806@gmail.com, ²ahmadwahyudi.wy2020@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membangun sebuah bangsa yang besar dan maju. Dalam artian suatu bangsa terlihat berkembang atau maju dilihat dari pendidikan yang sedang berlangsung di dalamnya maka pendidikan dianggap sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan penting sebagai fondasi pertama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini perlu kerjasama antar semua pihak termasuk guru sebagai pelaksana pembelajaran termasuk pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter dapat berupa pembiasaan sehari-hari oleh siswa mengenai baik dan buruknya suatu hal. Dengan adanya pendidikan karakter maka siswa tidak hanya cerdas pengetahuan tetapi juga cerdas secara emosional. *Bullying* adalah perilaku agresif yang berulang, disengaja dan memiliki tujuan untuk menyakiti, merendahkan atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik ataupun mental. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan bacaan jurnal-jurnal, kajian relevan, dan membaca serta mengelola bahan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji dari beberapa jurnal relevan mengemukakan bahwa peran guru untuk mengatasi *bullying* caranya beragam tergantung masing-masing guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengantisipasi kasus *bullying* di sekolah dasar yaitu dengan membimbing, menasehati, memotivasi, mengarahkan, Membina dan memberikan contoh perilaku yang baik di sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru, Perilaku Bullying

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membangun sebuah bangsa yang besar dan maju. Dalam artian suatu bangsa terlihat berkembang atau maju dilihat dari pendidikan yang sedang berlangsung didalamnya maka pendidikan dianggap sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dilihat dari tingkat pendidikannya. Di Indonesia pendidikan mencakup kepada pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur, jelas dan ada jenjang seperti pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal seperti di keluarga dan lingkungan.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai fondasi pertama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹ Selain itu, sekolah dasar juga memiliki peran dalam membentuk watak dan kepribadian siswa

¹ Amar Halim, *Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar*, (Jurnal Indonesia Sosial Teknologi 2022) Vol.3.

agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif. Dalam hal ini perlu kerja sama antar semua pihak termasuk guru sebagai pelaksana pembelajaran termasuk pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menjadikan siswa lebih mampu memahami dirinya agar bermanfaat bagi semua orang. Pendidikan karakter dapat berupa pembiasaan sehari-hari oleh siswa mengenai baik dan buruknya suatu hal. Dengan adanya pendidikan karakter maka siswa tidak hanya cerdas pengetahuan tetapi juga cerdas secara emosional.

Namun, saat ini pendidikan karakter sudah mulai menurun sehingga sering terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah dasar. Perilaku yang pada umumnya dianggap sebagai perilaku biasa bagi anak-anak SD ternyata termasuk dalam kategori penyimpangan perilaku. Contohnya, perilaku seperti mengolok, memukul, mencubit, menjambak, dan menjegal teman saat berjalan.² Hal ini sering disebut sebagai bullying. Budaya *bullying* ini sering kita jumpai di lingkungan sekolah dengan objek pelaku senioritas oleh seseorang dan sekelompok orang yang memiliki kuasa, tidak bertanggung jawab dan terus terjadi secara berulang-ulang dan pelaku merasa senang saat melakukan tindakannya.

Istilah "*bullying*" sudah sangat dikenal di masyarakat, terutama pada era saat ini. Banyak kasus yang terjadi akibat dari perilaku bullying tersebut. *Bullying* menjadi kasus permasalahan yang berbahaya dan mengganggu dunia pendidikan pada tingkat level usia di seluruh dunia dan perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik dan orang tua. *Bullying* merujuk pada penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. *Bullying* dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, terutama di lingkungan sekolah, juga di daerah yang minim pengawasan dari guru atau orang tua. *Bullying* dapat berbentuk fisik, emosional, atau melalui media elektronik (*cyberbullying*). Korban bullying bukan dari kalangan yang lebih berkuasa ataupun memiliki kekuatan yang sama dengan si *pembully* akan tetapi yang menjadi korban *bullying* tersebut adalah anak-anak yang memiliki kekurangan-kekurangan misalnya dari anggota tubuh yang akan menjadi bahan cemooh dan cacian dari para pelaku *bullying*.³

Terdapat beragam penyebab perilaku *bullying*, dimulai dari lingkungan keluarga yang sering bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah, bahkan guru yang masih belum totalitas memahami cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Data yang dimiliki *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyimpulkan *bullying* 1.515 yang terjadi di Indonesia sebesar 41,1% dan Indonesia menjadi peringkat ke 5 tertinggi dari 78 Negara yang paling banyak mengalami bullying.⁴ Selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 18% didorong oleh temannya 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengaku diancam, dan 20% terdapat murid yang kabar

² Nuril Maghfiroh, Mahmud Nasir dan Siti Anisatun Nafi'ah, *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar, 2021) Vol.4.

³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3. Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT .Grasindo, 2008).

⁴ Hartika Sari Butar Butar & Yeni Karneli, *Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2022), Vol. 4.

buruknya disebarkan oleh pelaku *bullying*.⁵ Data lain dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat, pada tahun 2021 ada 17 kasus ialah melibatkan siswa dan guru. Selanjutnya berdasarkan data menurut Simponi-PPA, sebaran jumlah kasus kekerasan per Januari Tahun 2022 totalnya ialah 9.678 jumlah kasus dengan rincian 1.515 korban laki-laki dan 8.978 korban perempuan.⁶ Kasus yang tidak dilaporkan juga mengkhawatirkan, sehingga perlu untuk memberikan perhatian yang serius terhadap *bullying* ini. Solusi terkait *bullying* ini tentu terus diimplementasikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan juga kerap membahas dan menghadirkan solusi efektif sehingga kasusnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan, diantaranya penelitian dari Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri & Irda Murni “Peran Guru Terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar”, Ramadhanti & Muhamad Taufik Hidayat “Strategi Guru dalam Mengatasi *Bullying* Siswa di Sekolah Dasar”, Riska Candrawati & Agung Setyawa “Analisis Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Fitriawan Arif Firmansyah “Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar”, menjelaskan bahwa peran guru dalam mengatasi *bullying* bervariasi, peran guru sangat penting terhadap perilaku *bullying* di sekolah dasar dan terdapat strategi-strategi serta pendekatan yang beragam untuk mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Hal ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghilangkan perilaku *bullying* khususnya di sekolah dasar. Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimanakah peran guru terhadap perilaku *bullying* di sekolah dasar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru terhadap perilaku *bullying* di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur dengan bacaan jurnal-jurnal, kajian relevan, dan membaca serta mengelola bahan penelitian terdahulu. Pengumpulan data juga diambil dari penelitian terdahulu yang telah dikaji dari beberapa jurnal relevan terakreditasi.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membaca artikel dan jurnal-jurnal terakreditasi secara seksama, kemudian melakukan analisis secara rinci selanjutnya hasil analisis tersebut disimpulkan hingga menghasilkan ide dan gagasan baru. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang terjadi dalam artikel ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

C. Kajian Teori

1. Peran guru disekolah

Guru adalah orang yang berperan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia.⁷ Guru merupakan pembimbing di mana Berdasarkan pengalaman serta pengetahuannya tentang pembelajaran mereka harus bertanggung jawab terhadap

⁵ Ramadhanti & Muhamad Taufik Hidayat, *Strategi Guru dalam Mengatasi Bullying Siswa di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), Vol. 6.

⁶ Simfoni-PPA, *Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi*, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, 2022.

⁷ Muhammad Dendi Suhendri, Diani Syahfitri, dan Muhijar Mchitar, *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan*, (Khazanah: Journal of Islamic Studies, 2022), pp. 1-12.

pendidikan dan perkembangan siswa-siswinya⁸. Guru sangat berjasa dalam dunia pendidikan. Peran guru mulai dari mendidik, mengajar, dan melatih siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Banyak sekali pendapat terkait dengan peran guru di sekolah.

Menurut Luthfi Estika Dhani peran guru yang ideal itu ialah adanya kesadaran dan tanggap pada perubahan zaman, selalu upgrade ilmu secara berkesinambungan⁹. Pendapat lain yang mendukung dari M. Insyah Musa, guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari¹⁰. Guru yang berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa. Menurut UU no. 14 Tahun 2005 " guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Selanjutnya berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan¹¹.

Menurut Ki Hajar Dewantara guru memiliki peran *Ing ngarso sung tuladha* yang artinya jika di depan harus menjadi contoh dan teladan, *Ing madya mangun karsa* artinya jika ditengah harus bisa membangun karsa atau kemauan, *Tut wuri handayani* artinya jika di belakang harus memberi dorongan dengan kesempatan sebesar-besarnya.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru di sekolah sangat penting dengan mendidik, membimbing, mengajar serta melatih siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Guru juga bertanggung jawab dalam pembentukan tingkah laku serta karakter siswa. Guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya, memotivasi siswa untuk membangkitkan semangat belajar dalam diri siswa.

2. Perilaku Bullying di sekolah

Bullying adalah perilaku agresif yang berulang, disengaja dan memiliki tujuan untuk menyakiti, merendahkan atau mendominasi orang lain secara

⁸ Mandiri, *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

⁹ Luthfi Estika Dhani, *Pemahaman Pendidik Terhadap Pengajaran Membaca Anak Usia Dini*, (Studi Fenomenologi Tentang Peran Pendidik di Sekolah Internasional Apple Tree Preschool Surabaya), Doctoral dissertation, (Universitas Airlangga, 2013).

¹⁰ M. Insyah Musa, *Pengembangan kompetensi guru terhadap pelaksanaan tugas dalam mewujudkan tenaga guru yang profesional*, (Jurnal Pesona Dasar, 2016), 2(4).

¹¹ M. Edra Emirza Tanjung, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Karakter di SD IT Nur Ihsan Medan*, Doctoral dissertation, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

¹² Zahid Zufar At Thaariq & Ummul Karima, *Menelisik Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 : Sebuah Renungan dan Inspirasi*, (Foundasia, 2023), Vol. 14, No. 2, pp. 20-36.

emosional, fisik atau mental¹³. Bullying merupakan salah satu kasus yang menimbulkan dampak yang negatif. Berdasarkan penelitian oleh Rigby korban bullying memiliki masalah kesehatan fisik maupun mental, menjadi lebih cemas lebih tertekan dan cenderung memikirkan untuk bunuh diri¹⁴.

Faktor yang menyebabkan perilaku bullying dapat dipengaruhi dengan beberapa hal yaitu, (1) pengaruh lingkungan keluarga dalam mendidik anak. Diharapkan orang tua dapat menciptakan suasana yang ramah dan perhatian yang lebih kepada anak., (2) lingkungan pertemanan, sikap-sikap dan kebiasaan teman yang tidak positif dapat berdampak buruk pada perilaku siswa., (3) kurangnya pendidikan karakter disekolah, penting untuk memberikan pendidikan karakter pada siswa sejak dini., (4) pengaruh sosial media, dapat berupa media cetak dan elektronik., (5) masalah psikologis, perlu diperhatikan psikologis setiap anak.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying disekolah sangat tidak baik untuk mental anak, juga dampak dimasa yang akan datang dapat membuat siswa mengalami trauma dan kecemasan hingga mengakibatkan siswa tidak ingin sekolah. Hal ini dapat diantisipasi dengan mengenali faktor-faktor yang menyebabkan perilaku bullying sehingga dapat diatasi seini mungkin.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini bentuk perilaku *bullying* yang terjadi ditingkat sekolah dasar yaitu secara fisik berupa memukul, verbal mengejek menggunakan nama orang tua, psikis menjauhi dan mendiamkan temannya atau tidak mau berbicara dengan temannya, secara dasar bullying terbagi menjadi tiga. *Bullying* fisik, psikis dan verbal.¹⁵

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah mengupayakan dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan cara menasihati siswa yang terlibat *bullying* dan guru menghadapi pelaku bullying dengan sabar dan tidak menyudutkan pelaku dengan pertanyaan *interogatif*. menjaga harga diri siswa, memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang serta menanyakan mengenai apa yang pelaku lakukan pada anak lain (korban *bullying*).¹⁶

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa “siswa yang melakukan *bullying* memiliki keluarga yang bermasalah”. Pelaku *bullying* rata-rata berasal dari keluarga yang bermasalah, kurang harmonis, tidak utuh dan tidak mendapat perhatian orang tua. Hasil wawancara dengan siswa yang diduga sebagai pelaku juga mengatakan hal yang sama, selain karena faktor keluarga juga karena faktor emosi. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa ketika melakukan tindakan *bullying* itu disebabkan karena temannya melakukan hal yang sama, sehingga dia membalasnya. Selain itu, karena emosi yang tidak

¹³ Mira Habibah, *Mengenal Lebih Dalam Tentang Bullying, Faktor Penyebab, Bahaya dan Cara Pencegahannya*, 2023.

¹⁵ Fitria Cakrawati, *Bullying Siapa Takut?*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015).

¹⁶ Adiyono dkk, *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying*, (Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022), Vol. 6, No. 3

terkontrol krap kali ia melakukan tindakan *bullying* terutama pada siswa yang lemah, sedangkan untuk para korban sendiri hanya mempunyai sedikit teman, pendiam, suka menyendiri dan tidak populer.¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru sudah mengupayakan yang terbaik dalam mengatasi perilaku *Bullying*, namun masih tetap ada beberapa siswa yang melakukan *bullying*. Guru mengatakan bahwa setelah dinasihati beberapa siswa masih terlihat melakukan *bullying* yang menyebabkan terjadinya perkelahian antar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting disekolah yaitu dimulai dengan mendidik, membimbing, mengajar serta melatih siswa. Terkait perilaku bullying, guru tentu sangat memiliki andil dalam mengatasinya. Karena berdasarkan data, perilaku bullying tergantung dengan bagaimana guru membentuk karakter siswa di sekolah. Ada beragam cara guru dalam mengatasi bullying yaitu diantaranya, dengan membina, membimbing, mengarahkan, memotivasi, menasehati, dan memberikan contoh perilaku yang baik di sekolah serta memberikan pemahaman bahwa perilaku bullying adalah perilaku yang tidak baik.

F. DaftarPustaka

- Adiyono dkk, *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying*, (Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022), 6(3), pp. 649–658.
- Amar Halim, Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar, (Jurnal Indonesia Sosial Teknologi 2022) Vol.3.
- Arespi Junindra dkk, *Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2022), Vol. 6, No. 2, pp. 11133-11138.
- Fitriawan Arif Firmansyah, *Peran Guru Dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar*, (Jurnal Al Husna, Universitas Selamat Sri Kendal, 2021), Vol. 2, No. 3, pp. 205–216.
- Hartika Sari Butar Butar & Yeni Karneli, *Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor*, (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 2022), 4(1).
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan, 2022>.
- Husmiati Yusuf & Adi Fahrudin, *Perilaku Bullying Asesmen Multidimensi*. (Jurnal Psikologi Undip, 2012), Vol. 11, No. 2, pp. 10.
- Luthfi Estika Dhani, *Pemahaman Pendidik Terhadap Pengajaran Membaca Anak Usia Dini*, (Studi Fenomenologi Tentang Peran Pendidik di Sekolah Internasional Apple Tree Preschool Surabaya), Doctoral dissertation, (Universitas Airlangga, 2013).

¹⁷ Nurul Isnaeni Rahmat dkk, *Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah*, (Research & Learning in Elementary Education, Jurnal Basicedu, 2023), Vol. 7, No. 6, pp. 3804-3815.

- M. Edra Emirza Tanjung, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Karakter di SD IT Nur Ihsan Medan, Doctoral dissertation*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).
- M. Insya Musa, *Pengembangan kompetensi guru terhadap pelaksanaan tugas dalam mewujudkan tenaga guru yang profesional*, (Jurnal Pesona Dasar, 2016), 2(4).
- Mandiri, *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Mira Habibah, *Mengenal Lebih Dalam Tentang Bullying, Faktor Penyebab, Bahaya dan Cara Pencegahannya*, 2023.
- Muhammad Dendi Suhendri, Diani Syahfitri, dan Muhijar Mchtar, *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan*, (Khazanah: Journal of Islamic Studies, 2022), pp. 1-12.
- Nuril Maghfiroh, Mahmud Nasir dan Siti Anisatun Nafi'ah, *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar, 2021) Vol.4.
- Nurul Isnaeni Rahmat dkk, *Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah*, (Research & Learning in Elementary Education, Jurnal Basicedu, 2023), Vol. 7, No. 6, pp. 3804-3815.
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3. Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT .Grasindo, 2008).
- Ramadhanti & Muhamad Taufik Hidayat, *Strategi Guru dalam Mengatasi Bullying Siswa di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), Vol. 6, No. 3, pp. 4566-4573.
- Riska Candrawati & Agung Setyawan, *Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 2023), Vol. 1, No. 2, pp. 64-68.
- Simfoni-PPA, *Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi*, Taufiq Ismail, *Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah*, (Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2019).
- Zahid Zufar At Thaariq & Ummul Karima, *Menelisik Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 : Sebuah Renungan dan Inspirasi*, (Foundasia, 2023), Vol. 14, No. 2, pp. 20-36.
- Jamal, Nanang Abdul, et al. "Pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8.1 (2023): 321-327.